

## PENERAPAN KONSEP TQM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SD ISLAM DAARUL MUWAHIDIN SEMARANG

<sup>1</sup>Banna Irfan Ibadillah, <sup>2</sup>Abdul Malik Karim Amrullah, <sup>3</sup>Nuril Mufidah

<sup>1</sup>STIBA Ar-Raayah Sukabumi, <sup>2,3</sup>UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<sup>1</sup>[bannabeniskandar@gmail.com](mailto:bannabeniskandar@gmail.com), <sup>2</sup>[zainababdulmalik@pai.uin-malang.ac.id](mailto:zainababdulmalik@pai.uin-malang.ac.id), <sup>3</sup>[nurilmufidah86@uin-malang.ac.id](mailto:nurilmufidah86@uin-malang.ac.id)

### ABSTRAK

Munculnya Total Quality Management (TQM) dewasa ini dirasa sebagai jawaban atas problem lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Makalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan beberapa konsep-konsep TQM yang diterapkan oleh SD Islam Daarul Muwahidin yaitu (1) orientasi pada kepuasan konsumen, (2) komunikasi dan kerjasama antar karyawan, (3) dan upaya dalam meningkatkan SDM karyawan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dalam ranah studi kasus dan penulis menganalisis data dengan 4 langkah: mengumpulkan data, mengklasifikasi, memaparkan, lalu menyimpulkan. Sedangkan hasil dari makalah ini menunjukkan bahwa SD Islam Daarul Muwahidin menerapkan konsep TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ditawarkan. Terutama dalam mengintegrasikan antara ilmu-ilmu umum dengan nilai-nilai keislaman. Dari 3 konsep TQM yang dibahas sebagai rumusan masalah, ditemukan adanya keterkaitan antara konsep-konsep TQM lainnya yang diterapkan oleh SD Islam Daarul Muwahidin Semarang

**Kata Kunci:** Konsep TQM, Mutu Pendidikan, Integrasi Ilmu

### PENDAHULUAN

Dewasa ini, muncul sebuah sistem peningkatan mutu disebut Total Quality Management (TQM) yang dipercaya sebagai jawaban bagi berbagai lembaga termasuk dalam dunia pendidikan. TQM adalah suatu konsep manajemen mutu yang dilaksanakan oleh setiap civitas sebagai komitmen untuk memenuhi bahkan melampaui kebutuhan (Rabiah, 2019; Shaifudin, 2018). Banyak lembaga pendidikan bahkan perguruan tinggi menerapkan TQM sebagai landasan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan yang mereka laksanakan. Hal ini tidak terlepas dari karakteristik TQM yang diyakini cocok dengan keadaan pada masa kini seperti visi misi yang mengutamakan kepuasan konsumen, menjalin komunikasi yang baik antar semua pihak, dan mengembangkan SDM karyawan dan lain-lain (Ali & Mardiaty, 2021; Mahdi, 2021).

Pada masa kini, pendidikan adalah salah satu hal yang tidak bisa dipandang sebelah mata (Yayan Alpian et al., 2019). Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini sangatlah harus disadari oleh setiap kalangan termasuk orangtua (Apriyanti, 2019). Gerakan pengembangan mutu dalam dunia pendidikan menjadi penting karena dengan penerapan mutu yang baik dapat membuat perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari kegiatan pendidikan menjadi lebih terukur (Perdana & Rohmat, 2021). Fenomena yang terjadi belakangan ini juga menunjukkan pergeseran paradigma pendidikan ke arah yang lebih profesional (Rahadian, 2018; Widyaningrum & Sondari, 2020). Dimana secara perlahan masyarakat lebih mengutamakan kualitas daripada symbol seperti ijazah, kekuatan individu digeser dengan kekuatan jaringan, persaingan akan bergeser dari harga ke layanan atau kualitas dan seterusnya. Begitu pula yang terjadi pada lembaga-lembaga pendidikan agama dan Bahasa Arab pada setiap levelnya dimana mereka juga dituntut untuk terus melakukan pengembangan manajemen mutu sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas (Syarifuddin, 2014). Ditambah lagi munculnya berbagai lembaga pembelajaran Bahasa Arab yang memunculkan persaingan ketat untuk menawarkan mutu dan kualitas yang menjamin.

Berhubungan dengan pembahasan diatas, penulis melihat Sekolah Dasar Islam Daarul Muwahidin memiliki upaya yang patut diapresiasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang sedang dijalankan. SDI Daarul Muwahidin berusaha untuk mengintegrasikan antara pembelajaran ilmu-ilmu sains secara umum dengan ilmu-ilmu keagamaan dengan berbagai cabangnya seperti Aqidah, Fiqh, Baca Tulis Tahfidz Al-Qur'an, Adab-Akhlak, hingga Bahasa Arab. Karena alasan itulah, sehingga disematkan nama "Sekolah Holistik" dengan tujuan menggambarkan program integrasi yang selama ini sedang dijalankan dalam kegiatan belajar mengajar.

Maka, dalam artikel ini penulis ingin membahas dan mengkaji penerapan TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Daarul Muwahidin Semarang. Penulis memilih sekolah tersebut karena lembaga ini termasuk lembaga yang memperhatikan pendidikan anak usia dini dan selalu berupaya mengadakan pendidikan yang bermutu. Disamping sekolah ini juga memiliki visi untuk mewujudkan generasi pemimpin yang cerdas, terampil, berwawasan dan berakhlak mulia berdasarkan tauhid. Disini penulis ingin merumuskan 3 tujuan yaitu: (1) mendeskripsikan kepuasan peserta didik sebagai konsumen utama SD Islam Daarul Muwahidin Semarang, (2) mendeskripsikan komunikasi antara semua pihak yang terlibat dalam SD Islam Daarul Muwahidin Semarang, dan (3) mendeskripsikan upaya-upaya lembaga dalam pengembangan SDM karyawan SD Islam Daarul Muwahidin Semarang.

## METODE

Penelitian ini ditulis dengan pendekatan kualitatif dimana penulis bermaksud untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan penelitian. Pendekatan kualitatif ini dirasa cocok dengan penelitian ini karena data yang dibutuhkan bersifat ilmiah, deskriptif dan hasil penelitian lebih mementingkan proses yang dilalui. Adapun jenis yang digunakan adalah studi kasus dimana penulis melakukannya secara intensif, terinci dan mendalam terhadap sebuah lembaga pendidikan yaitu SD Islam Daarul Muwahidin Semarang. Dengan digunakannya studi kasus, maka hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas dan rapi tentang unsur-unsur tertentu sehingga menambah validasi dari hasil penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis untuk mengolah data ada 4 yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasi, memaparkan, lalu menyimpulkan. Sedangkan teknik dan sumber perolehan adalah (1) observasi atau pengamatan lapangan untuk memperoleh data terkait kegiatan belajar mengajar dalam maupun luar kelas, program/event yang diadakan sekolah, hingga aktivitas peserta didik di luar kelas (2) wawancara kepada berbagai pihak seperti HRD, kepala sekolah, guru-guru dan 20 peserta didik yang mewakili keseluruhan, dan (3) menelaah berkas-berkas seperti jurnal, buku, dan juga dokumentasi sekolah. Dan untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan kegiatan pendidikan yang baik, tentunya sekolah perlu mengadopsi sebuah konsep manajemen yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, penulis menitikberatkan 3 kunci pokok yang perlu digarisbawahi dalam sistem manajemen SD Islam Daarul Muwahidin Semarang. Dimana 3 kunci pokok tersebut termasuk dalam karakteristik konsep Total Quality Management (TQM). 3 kunci pokok tersebut adalah: berorientasi pada kepuasan anak didik sebagai konsumen, kerjasama dan komunikasi yang baik antara semua pihak, dan upaya lembaga dalam meningkatkan SDM karyawan sehingga kualitas pendidikan ikut meningkat pula.

### A. Berorientasi pada kepuasan konsumen

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, SD Islam Daarul Muwahidin sangat berorientasi pada kepuasan konsumen yang didalamnya adalah anak didik beserta orangtua.

Alasan sekolah mengutamakan kepuasan dari konsumen adalah karena memang alasan didirikannya sekolah untuk menyediakan model pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan-lulusan sebagai calon pemimpin masa depan. Dari sini, sekolah tetap mengadakan evaluasi yang berkelanjutan dengan adanya rapat mingguan, bulanan bahkan tahunan dari pihak internal lembaga sekolah maupun melibatkan pihak luar lembaga sekolah seperti komite dan lain-lain. Tentunya, evaluasi yang berkelanjutan sangat berdampak pada upaya lembaga untuk meningkatkan mutu pendidikan (Fahri & Zainuri, 2020; Haryono et al., 2019). Di lain sisi, perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*) merupakan salah satu karakteristik konsep TQM juga (Mufidah, 2009; Sonia, 2021).

Dalam usahanya juga, sekolah sangat menghargai keberagaman karakteristik siswanya dimana ini merupakan salah satu hal yang menonjol jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Dimana pada kenyataannya, mayoritas sekolah terutama sekolah negeri hanya menerima murid-murid yang menurut mereka sesuai dengan kriteria-kriteria yang mereka letakkan sehingga beberapa anak yang memiliki kebutuhan khusus akan sulit untuk masuk dan mengenyam pendidikan yang semestinya. Perhatian terhadap perbedaan karakter setiap anak sangatlah penting (Afifah et al., 2019; Mukti & Harimi, 2021) karena setiap anak memang diciptakan berbeda dan hidup di lingkungan yang berbeda sehingga perbedaan karakteristik setiap anak sangatlah tidak bisa dihindari. Maka seorang anak sangatlah butuh untuk dididik dan dikembangkan dengan saling menghargai perbedaan agar tumbuh sikap peduli dan toleransi antar sesama, saling memotivasi dan tidak berniat untuk menyakiti (Afifah et al., 2019; Rusman & Riadi, 2021).

Dalam proses pembelajarannya, sekolah lebih menekankan pembelajaran berbasis proses pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari dimana proses ini akan melatih dan menumbuhkan kreativitas, efektivitas, kepekaan terhadap lingkungan sosial-masyarakat dan rasa percaya diri (Chahyadi et al., 2021; Jiwandono, 2020). Proses ini diharapkan menjadi salah satu faktor yang mampu membuat anak terbiasa dengan kemandirian dalam memecahkan masalah yang ada sehingga anak didik sudah mulai memiliki kemampuan *problem solving* sejak dini yang dibutuhkan dalam kehidupan masa depannya nanti (Lestari, 2020; Nadila, 2021).

Sebagai salah satu bukti nyata dari kepuasan konsumen, adalah fakta bahwa banyak anak didik sekolah yang merupakan saudara kandung. Menurut penulis, ini menjadi salah satu indikator yang membuktikan bahwa orangtua atau wali murid memiliki rasa puas dan kepercayaan terhadap kinerja sekolah dalam mendidik anaknya. Walaupun menurut pengakuan wali murid dan masyarakat sekitar bahwa biaya yang dikeluarkan setiap bulannya memang tidak sedikit, tapi itu sebanding dengan hasil pendidikan yang terbukti di lapangan. Di lain sisi, sekolah tetap membuka masukan-masukan atau kritik yang membangun sehingga terjadi sebuah komunikasi dan kolaborasi yang baik antara pihak sekolah dan wali murid demi peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Islam Daarul Muwahidin Semarang ini (Idris et al., 2021; Kodrat, 2019).

## **B. Kerjasama dan komunikasi antara semua karyawan**

Di dalam sebuah organisasi dan lembaga apapun itu, tentu komunikasi dan Kerjasama merupakan 2 hal yang vital. Apalagi, jika dalam ranah peningkatan mutu pendidikan (Damayanti, 2019; Maudin, 2021). Dalam konsep TQM pun, sebuah lembaga dituntut untuk memiliki komunikasi dan kerjasama yang baik antara semua pihak (Eferi, 2016; Hamirudin, Ibnu Hajar, 2019). Hal ini untuk menunjang peningkatan mutu yang akan bersifat efektif dan efisien. Ditambah kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan rekan dalam menjalani tanggung jawab dan kewajibannya (Hantono & Pramitasari, 2018; Hasan, 2019; Maksum, 2020).

Sekolah Dasar Islam Daarul Muwahidin telah menerapkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara semua pihak yang terlibat. Beberapa guru mengaku, jika salah satu yang

membuat mereka betah untuk tetap bekerja disana adalah kerjasama dan komunikasi yang solid. Sebagai contoh, jika ada guru yang berhalangan hadir karena sakit atau adanya keperluan mendesak, maka guru lain tidak keberatan untuk menggantikan jam mengajarnya. Hal ini dilakukan secara sukarela tanpa adanya pamrih antara sesama guru.

Bukan hanya dalam ranah jam mengajar, dalam berorganisasi pun juga seperti itu. Para guru mengaku adanya struktural dan kultural dalam berorganisasi. Bahwa struktur organisasi yang menggambarkan adanya atasan dan bawahan memang perlu ada untuk kejelasan penanggung jawab utama dan tugas-tugas yang diemban setiap pihak (Mawa, 2020; Nurlia, 2019). Namun pada kenyataannya, seringkali para guru bahkan kepala sekolah ikut serta secara langsung dalam berbagai kegiatan sekolah, event-event kepanitiaan, bahkan sampai persiapan kegiatan PKKS maupun akreditasi sekolah.

Sehingga, efek yang timbul adalah setiap pihak dalam sekolah mulai dari kepala sekolah, guru-guru, hingga bagian sarana prasarana pun nyaman dan tidak merasa ada yang dirugikan dalam bekerja. Setiap pihak merasa saling menghargai dan dihargai, nyaman dalam berkomunikasi, semangat untuk bersama-sama memberikan usaha yang maksimal dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan Sekolah Dasar Islam Daarul Muwahidin Semarang. Konsep inilah yang sedang dibangun secara perlahan namun pasti untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dijalankan oleh lembaga SD Islam Daarul Muwahidin Semarang.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kerjasama dan komunikasi termasuk dalam hal yang sangat primer dalam menjalankan sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan. Sehingga dari titik itulah akan muncul rasa saling menghargai dan percaya antara satu sama lain dalam mengambil keputusan sesuai dengan tanggung jawab yang sudah diamanahkan selama masih dalam tujuan yang sama. Hal ini berkaitan dengan karakteristik TQM lainnya yaitu empowerment atau wewenang dan partisipasi karyawan dalam mengambil sebuah keputusan dalam berorganisasi (Nurlaeliyah, 2018; Toyyib, 2018). Tentunya, wewenang pengambilan keputusan yang diberikan tetap dalam ranah tujuan yang sama dan dilandaskan berdasarkan data, fakta maupun bukti nyata yang terukur serta mampu menciptakan nilai tambah produk yang dihasilkan (Amin, 2020; Rahmah, 2019; Sonia, 2021).

### **C. Upaya lembaga dalam meningkatkan SDM karyawan**

Salah satu yang menonjol dari usaha lembaga dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dijalankan adalah upaya lembaga dalam meningkatkan SDM karyawan yang didalamnya termasuk guru-guru pendidik. Karena berdasarkan penelitian yang ada, semakin SDM guru meningkat maka proses pendidikan pun akan meningkat pula (Lumbantoruan, 2021; Suparjo, 2022; YULIAWATI et al., 2020). Berangkat dari titik ini, lembaga sangat menyadari urgensi dari peningkatan SDM karyawan.

Beberapa contoh aksi nyata lembaga yang merupakan upaya peningkatan SDM karyawan adalah: (1) adanya kajian tiap Sabtu pagi di bidang Aqidah dengan buku pengantar berbahasa Arab, (2) perbaikan bacaan Al-Qur'an dua kali setiap pekan, (3) konsultasi guru-guru dengan bidang keholistikan setiap pekan dalam rangka mengintegrasikan dan mengaitkan materi-materi tematik yang diajarkan dengan nilai-nilai keislaman, (4) upgrading pendidik setiap semester dalam segala bidang kependidikan yang dalam waktu satu hingga dua pekan, (5) mendukung dan mengapresiasi karyawan yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya.

Melalui usaha-usaha diatas, SD Islam Daarul Muwahidin melihat adanya peningkatan mutu pendidikan secara progresif. Adanya proses dan progress yang nyata itu merupakan hasil implementasi secara tidak langsung dari konsep process approach dan continuous improvement dalam karakteristik TQM (Hadi, 2018; Rahman, 2020). Dari segi ini juga sehingga



karyawan merasa dihargai dan tidak terbebani dalam mengajar karena mereka didukung untuk selalu berkembang.

### KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, disimpulkan bahwa SD Islam Daarul Muwahidin menerapkan konsep-konsep TQM yang penulis jadikan rumusan masalah. Bahwasanya SD Islam Daarul Muwahidin mengorientasikan pada kepuasan konsumen, mengupayakan komunikasi dan kerjasama yang baik antara karyawan, dan mendukung dan mengapresiasi karyawan-karyawan yang melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya. Sehingga penulis melihat upaya SD Islam Daarul Muwahidin dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah di jalan yang benar sesuai teori peningkatan mutu konsep Total Quality Management (TQM)

Lalu, diluar 3 konsep yang menjadi rumusan masalah, peneliti menemukan beberapa konsep TQM yang diterapkan SD Islam Daarul Muwahidin dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dirasa karena adanya hubungan yang erat antara konsep dan karakteristik TQM. Beberapa konsep diluar rumusan masalah yang ditemukan oleh penulis adalah: perbaikan secara terus menerus, orientasi pada mutu dan kualitas produk, wewenang pengambilan keputusan, kebebasan yang terkendali, pengambilan fakta berdasarkan data dan fakta yang nyata dan terukur, meningkatkan value, dan fokus pada pendekatan proses yang dijalani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, I. R. H., Prasetyo, N., & Ramadhan, R. A. (2019). Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Pada Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus di TK IT Mutiara Hati. *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1).
- Ali, A., & Mardiaty, A. (2021). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anshor Cibungbulang Kabupaten Bogor. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 3(1). <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.30>
- Amin, M. F. (2020). MUTU DALAM PERSPEKTIF FEGEINBAUM DAN IMPLEMENTASINYA DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 1(1). <https://doi.org/10.52627/ijeam.v1i1.10>
- Apriyanti, H. (2019). PEMAHAMAN ORANG TUA TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3(1). <https://doi.org/10.31537/ej.v3i1.137>
- Chahyadi, F., Bettiza, M., Ritha, N., Radzi Rathomi, M., & Hayaty, N. (2021). Peningkatan High Order Thinking Skill Siswa Melalui Pendampingan Computational Thinking. *Jurnal Anugerah*, 3(1). <https://doi.org/10.31629/anugerah.v3i1.3344>
- Damayanti, N. (2019). Pentingnya Kerjasama bagi Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pendidikan*, 1(2).
- Eferi, A. (2016). Internal dan Eksternal Dalam Penerapan Total Quality Management ( TQM ) di Lembaga Pendidikan Islam. *Attarbiyah*, 1(1).
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2020). Membangun Pengawasan Berkelanjutan di Bidang Pendidikan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 9(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v9i2.5641>
- Hamirudin, Ibnu Hajar, S. S. (2019). PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI, MOTIVASI KERJA DAN KERJASAMA TIM TERHADAP KINERJA PEGAWAI. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(3).
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial. *National Academic Journal of Architecture*, 5(2).
- Haryono, H., Budiyo, B., Istyarini, I., Wardi, W., & Ardiantoro, A. (2019). Sistem Penjaminan

- Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28463>
- Hasan, M. (2019). Manusia Sebagai Makhluk Sosial. *Kaltim Post*.
- Idris, S., Rambe, D., Afriani, D., & Hastuti, H. (2021). Manajemen Kolaborasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip). *Hikmah*, 18(1). <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.100>
- Jiwandono, N. R. (2020). KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PERANGKAT DAN HASIL EVALUASI PEMBELAJARAN FONOLOGI. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(1). <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.776>
- Kodrat, D. D. (2019). URGENSI PERUBAHAN POLA PIKIR DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN BERMUTU. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.47076/jkpis.v2i1.23>
- Lestari, L. D. (2020). Pentingnya mendidik problem solving pada anak melalui bermain. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2). <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i2.32034>
- Lumbantoruan, P. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Dinamika Pendidikan*, 10(3).
- Mahdi, M. (2021). Implementasi TQM Berbasis Metode Qiraati di TPQ Daarul Jannah Desa Kaligawe Wetan Kecamatan Susukanlebak Kabupaten Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.47453/hadlonah.v2i1.220>
- Maksum, M. (2020). Hukum dan Etika Bisnis. In *Deepublish CV BUDI UTAMA* (Issue 021).
- Maudin, M. (2021). Pentingnya Kerjasama Guru Dan Orang Tua Siswa Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Pada Smp Negeri 14 Baubau. *Syattar*, 1(2).
- Mawa, W. O. (2020). Strategi Optimalisasi Kinerja Kepemimpinan Gereja Lokal. *Integritas: Jurnal Teologi*, 2(1). <https://doi.org/10.47628/ijt.v2i1.25>
- Mufidah, N. (2009). Aktualisasi TQM Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *Tadris*, 4(1).
- Mukti, P. Y., & Harimi, A. C. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Kelas Inklusi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan ...*, 9(1).
- Nadila, P. (2021). Pentingnya melatih problem solving pada anak usia dini melalui bermain. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1). <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.965>
- Nurlaeliyah. (2018). Manajemen Mutu Terpadu Sebuah Inovasi Pendidikan. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(2).
- Nurlia. (2019). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan (Perbandingan Antara Ekspektasi/Harapan Dengan Hasil Kerja). *Meraja Journal*, 2(2).
- Perdana, M. N., & Rohmat, R. (2021). History of Quality Managemen in Education. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 7(2).
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Sinar Manajemen*, 6(1).
- Rahadian, D. (2018). PERGESERAN PARADIGMA PEMBELAJARAN PADA PENDIDIKAN TINGGI. *JURNAL PETIK*, 2(1). <https://doi.org/10.31980/jpetik.v2i1.60>
- Rahmah, E. (2019). Manajerial Berdasarkan TQM dalam Mewujudkan Mutu Layanan Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Record and Library Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.20473/rlij.v4-i2.2018.148-153>
- Rusman, A. A., & Riadi, A. (2021). Sinkronisasi Pendidikan Karakter dan Toleransi Masyarakat di Desa Marancar Julu, Kec. Marancar, Kab. Tapanuli Selatan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.2033>
- Shaifudin, A. (2018). Manajemen Mutu dari Industri untuk Pendidikan. *STAINU Madiun: Jurnal Studi Agama*, 2(Manajemen Pendidikan).

<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3523100>

- Sonia, N. R. (2021). Total Quality Management dalam Lembaga Perguruan Tinggi. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1).  
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v2i1.47>
- Suparjo, O. (2022). Pengaruh Pengembangan SDM Terhadap Efektiviitas Kerja Gutu Tk-Negeri Se Kota Bandung. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(2).  
<https://doi.org/10.36418/journalsostech.v2i2.301>
- Syarifuddin, S. (2014). TOTAL QUALITY MANAJEMEN (TQM) SEBAGAI MANAJEMEN MUTU ALTERNATIF PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB. *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 2(1).  
<https://doi.org/10.23971/altarib.v2i1.1531>
- Toyyib, M. (2018). TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam Vol.1 No.1 Januari 2018. *Ta'lim; Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1).
- Widyaningrum, W., & Sondari, E. (2020). Penerapan Model PAKEM Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 1(2).  
<https://doi.org/10.37012/jpkmht.v1i2.129>
- Yayan Alpian, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1).  
<https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>
- YULIAWATI, E., Utari, W., & Subijanto. (2020). PENGARUH KUALITAS SDM, DISIPLIN KERJA DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP PRESTASI KERJA GURU DI MTs AL FALAH KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN. *MAP (Jurnal Manajemen Dan Administrasi Publik)*, 3(1).